

Pelayanan Home Care Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan

Nur Syamsi Norma Lalla^{1*}, Yuriatson Yuriatson¹

¹Program Studi Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: kireianchy@gmail.com

Article history

Received : 07-07-2022

Revised : 30-07-2022

Accepted : 02-08-2022

***Corresponding author**

Nama: Nur Syamsi Norma Lalla

Email: kireianchy@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan; Home care merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan ditempat tinggal keluarga untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga. Tujuan; Pengabdian ini mengetahui pelayanan home care sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan. Metode; Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi langsung kepada pasien dirumahnya dengan tahapan; survey awal dan identifikasi kondisi lokasi dan perencanaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil; Menunjukkan hasil dari pengabdian memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Kesimpulan; Bahwa pelaksanaan homecare berdampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat, meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Kata Kunci: manusia; kesehatan keluarga; kesehatan masyarakat; layanan perawatan di rumah

Abstract

Introduction; Home care is one of the health services carried out in the family residence to improve and maintain family health. Purpose; This devotion knows home care services as an effort to improve the degree of health. Method; This service activity is carried out through the method of direct observation to patients in their homes with stages; initial survey and identification of location conditions and planning of the place of implementation of service activities. Results; Showing the results of service has a positive impact and contributes to the improvement of public health. Conclusion; That the implementation of homecare has a positive impact on improving public health, increasing awareness, willingness, and ability to live a healthy life for everyone in order to realize an optimal degree of public health.

Keywords: humans; family health; public health; home care services



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam hirarki Maslow dijelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia menyangkut didalamnya pemenuhan kebutuhan fisik. Home care merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan ditempat tinggal keluarga untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga. Home care mengutamakan pemenuhan kepuasan pasien melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa melanggar kode etik dan standar mutu pelayanan profesi (Fahrepi et al., 2019). Pelayanan kesehatan di rumah merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan ditempat tinggal keluarga untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga. Pelayanan dan Perawatan Kesehatan Di Rumah atau Home Care adalah Pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada Individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit. (Asmi & Husaeni, 2019). Menurut *American of Nurses Association* (ANA) tahun 1992 pelayanan kesehatan di rumah adalah perpaduan perawatan kesehatan masyarakat dan ketrampilan teknis yang terpilih dari perawat spesialis yang terdiri dari perawat komunitas, perawat gerontologi, perawat psikiatri, perawat maternitas dan perawat medikal bedah (Asmi & Husaeni, 2019).

Pelayanan keperawatan home care meliputi: pelayanan keperawatan yang diberikan meliputi pelayanan primer, sekunder dan tersier yang berfokus pada asuhan keperawatan pasien melalui kerjasama dengan keluarga dan tim kesehatan lainnya. Perawatan kesehatan di rumah adalah spektrum kesehatan yang luas dari pelayanan sosial yang ditawarkan pada lingkungan rumah untuk memulihkan ketidakmampuan dan membantu pasien yang menderita penyakit kronis (NAHC, 1994) (Asmi & Husaeni, 2019). Diskresi birokrasi dalam pemerintahan daerah sebagai salah satu upaya efektivitas pelayanan publik diterbitkannya dalam keadaan mendesak yaitu suatu keadaan yang muncul secara tiba-tiba menyangkut kepentingan umum yang harus diselesaikan dengan cepat, dimana untuk menyelesaikan persoalan tersebut, peraturan perundang-undangan belum mengaturnya (Suprpto & Malik, 2019). Di Indonesia layanan home care sebenarnya bukan merupakan hal yang baru karena merawat pasien di rumah sudah dilakukan oleh anggota keluarga maupun oleh perawat sejak jaman dahulu melalui kunjungan rumah. Sejak Mei 2014 Kota Makassar yang merupakan adopsi dari peyediaan pelayanan kesehatan pemerintah membuat program home care dimana program ini untuk membantu masyarakat yaitu dengan pelayanan home care follow up, home care gawat darurat dan home care visit yang dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun timbul keluhan dari masyarakat tentang sulitnya mengakses layanan kesehatan yang cepat, tingginya biaya yang dikeluarkan untuk mendatangi fasilitas kesehatan, banyak kasus yang tidak tertangani dengan cepat serta adanya masalah kesehatan yang kadang tidak terdeteksi, dan baru diketahui setelah media memberitakannya (Pratiwi et al., 2021). Pembangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang sehingga tingkat kesehatan masyarakat yang optimal dapat tercapai (Suprpto et al., 2021).

Pemerintah Kota Makassar mengungkapkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kondisi wilayahnya terutama jika ada masyarakat lain yang sakit. Pada banyak kasus, petugas kesehatan baru mengetahui kondisi kesehatan seorang masyarakat ketika sudah dalam tahap kritis. Akibatnya, petugas kesehatan kesulitan untuk melakukan penanganan (Haswira et al., 2019). Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menemukan data bahwa masih ada masalah yang menyebabkan penurunan kinerja petugas home care. Dilihat dari segi input yaitu tenaga kesehatan pelayanan home care, kompetensi petugas dalam pelayanan home care, komunikasi dalam menjelaskan diagnosa dalam pelayanan home care dan peralatan kesehatan terbatas dalam pelayanan home care di wilayah kerja Puskesmas Barombong. Dari hasil survey melalui observasi lapangan, penulis tertarik untuk memberikan pelayanan home care bersama dengan Tim Home Care Puskesmas Barombong di wilayah RW 06 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan komplikasi akibat dari penyakit serta pemenuhan kebutuhan dasar pasien dan keluarga. Lingkungan di rumah dirasa lebih nyaman bagi sebagian pasien dibandingkan dengan perawatan di rumah sakit. Hal ini berpengaruh pada proses

penyembuhan pasien yang cenderung akan lebih cepat masa penyembuhannya jika mereka merasa nyaman dan bahagia.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien melalui program home care. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode observasi langsung kepada pasien. Adapun tahapan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Survey awal dan identifikasi kondisi lokasi

Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi lokasi apakah telah sesuai dengan obyek pelaksanaan kegiatan. Kriteria yang diutamakan pada kegiatan ini adalah lokasi yang memiliki jumlah pasien home care yang cukup banyak sehingga mudah untuk memperoleh target sasaran.

2. Perencanaan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian

Berdasarkan survey awal, ditetapkan bahwa di RW 06 Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah tempat yang tepat untuk melaksanakan pengabdian. Adapun persiapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu: Kesiapan aparat untuk menerima tim pengabdian; kesiapan fasilitas yang mendukung kegiatan; kesepakatan waktu pelaksanaan



Gambar 1 Pelaksanaan Homecare

HASIL dan PEMBAHASAN

Home care merupakan salah satu jenis dari perawatan jangka panjang (long term care) yang dapat diberikan oleh tenaga profesional maupun non profesional yang telah mendapatkan pelatihan. Homecare juga merupakan suatu komponen rentang pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan serta memaksimalkan tingkat kemandirian, sehingga yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan home care ini adalah keberhasilan proses discharge planning pasien yang perlu diperhatikan selama pasien dalam perawatan dan koordinasi yang terjalin dengan baik antara pemberi pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan tim pemberi pelayanan kesehatan di komunitas. Pasien dan anggota keluarga merupakan bagian yang penting dalam dischargeplanning. Ketidakadaan kekuatan discharge planning dan follow-up merupakan penyebab kembalinya pasien ke ruang rawat dalam waktu cepat (Haswira et al., 2019).

Pada kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama tim pokja home care dari Puskesmas Barombong. Setelah melaksanakan pelayanan home care dapat diketahui bahwa terdapat standar operasional

prosedur kunjungan ke rumah. Untuk mendapatkan pelayanan home care, masyarakat terlebih dahulu menghubungi 112. Kunjungan ke pasien yang sama dilakukan sebanyak satu sampai dua kali tergantung kondisi pasien. Dalam kunjungan kali ini ada 3 pasien yang diberikan pelayanan home care dalam 1 hari tersebut. Setelah pelayanan home care selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara secara langsung mengenai pelayanan home care yang telah diberikan termasuk kepuasan dari pasien. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap pelayanan home care. Dari hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa masyarakat sangat senang dan puas dengan adanya pelayanan home care.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan hasil penginderaan dan pengalaman yang diperoleh manusia (Bakri et al., 2020). Edukasi terbukti efektif memberikan dampak kepada masyarakat berupa pengetahuan tentang masalah kesehatan masyarakat (Norma Lalla & Arda, 2022). Bahwa ada peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat (Suprpto & Cahya Mulat, 2022). Dalam meningkatkan kompetensi senantiasa mengadakan atau mengikutsertakan perawat dalam pelatihan, seminar, diskusi, ataupun work shop tentang perawatan paliatif secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya perawatan paliatif (Suprpto, 2022). Dua implikasi utama untuk praktik: perawat homecare harus terus diajarkan bagaimana bekerja sama dengan pasangan yang terlibat secara emosional; dan juga perawat homecare dapat memperoleh manfaat dari pelatihan yang berfokus pada tantangan dalam melakukan pekerjaan profesional di lingkungan pribadi (Martinsen et al., 2018). Memberikan penyuluhan hukum kepada perawat yang melakukan pelayanan homecare pada praktik keperawatan mandiri agar terbebas dari malpraktik dan tetap memperhatikan prinsip keselamatan pasien (Santoso, 2022).

Sebagai seorang perawat seharusnya menyadari perannya sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan *patien safety*. Oleh sebab itu perawat harus memiliki komitmen yang kuat terhadap keselamatan pasien, sehingga keselamatan pasien menjadi hal yang utama dalam memberikan pelayanan keperawatan. Perawat juga harus dapat menjamin berlangsungnya program keselamatan pasien untuk menekan atau mengurangi tindakan malpraktik yang dilakukan saat melakukan pelayan homecare. Bahwa terdapat hubungan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Yang paling dominan dengan pelaksanaan program jaminan sosial adalah interaksi antara kompetensi dan pelatihan (Suprpto et al., 2020). Pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui home care dapat meningkatkan pengetahuan dan penanganan yang harus dilakukan secara rutin (Astuti et al., 2021). Home care merupakan program pelayanan menyeluruh dan tanpa henti yang diberikan kepada orang dan keluarga di rumah mereka, dengan tujuan untuk membatasi efek penyakit, dan memperluas kebebasan pasien dan keluarga dalam mempertimbangkan serta merawat kerabat yang memiliki masalah medis (Juwita et al., 2022). Kepada Puskesmas sebagai pihak yang menyediakan pelayanan home care, agar dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Selain itu memberikan pendampingan dari tenaga pengamanan, terutama bagi petugas yang berdinam di malam hari ketika melakukan pelayanan home care agar keselamatannya terjamin, minimal dalam sekali memberikan pelayanan satu team terdiri dari dua orang yang ke rumah pasien.

KESIMPULAN

Bahwa pelaksanaan homecare berdampak positif bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Hendaknya Puskesmas lebih meningkatkan daya tanggap dalam memberikan pelayanan home care kepada keluarga pasien dengan cepat saat dibutuhkan serta peka terhadap keluhan pasien agar keluarga pasien puas dengan pelayanan home care. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

PUSTAKA

- Asmi, A. S., & Husaeni, H. (2019). Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 32–38.
- Astuti, V. W., Yusiana, M. A., Richard, S. D., & Suwardianto, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Melalui Home Care Pada Masyarakat Blimbing Tarokan Kabupaten Kediri. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(2), 54–58.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Fahrepi, R., Rate, S., & Hadi, A. J. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Home Care Dengan Tingkat Puskesmas Batua Kota Makassar *The Relation Of Home Care Service Quality And Family ' S Patient Satisfaction In Batua Public Health Center Jobs Area , Makassar City*. 9(0451), 122–128.
- Haswira, M., Wahidin, W., & Ahmad, S. (2019). Evaluation of Home Care Program Implementation in the Bara-Baraya Puskesmas Makassar City. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 212–228. <https://doi.org/10.33509/jan.v25i3.889>
- Juwita, E., Iskandar, I., & Octaviyana, C. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Home Care dengan Tingkat Kepuasan Keluarga di Wilayah Puskesmas Masjid Raya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 200–215.
- Martinsen, B., Mortensen, A. S., & Norlyk, A. (2018). Nordic homecare nursing from the perspective of homecare nurses—a meta-ethnography. *British Journal of Community Nursing*, 23(12), 597–604. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2018.23.12.597>
- Norma Lalla, N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.6>
- Pratiwi, U. D., Andayanie, E., & Rusydi, A. R. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Home Care di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 835–843.
- Santoso, A. P. A. (2022). Membangun Budaya Keperawatan Homecare yang Berbasis Keselamatan Pasien dan Bebas Malpraktik. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 1(1), 25–28. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i1.170>
- Suprpto, S. (2022). Perilaku Perawat dalam Perawatan Paliatif di Era Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 70–74. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.707>
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.3>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>
- Suprpto, S., & Malik, A. A. (2019). Implementasi Kebijakan Diskresi Pada Pelayanan Kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v8i1.62>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), 428. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>